

**PENGGUNAAN MODEL *BLENDED LEARNING* UNTUK  
PERENCANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Nailah Fatma<sup>1</sup> Andi Prastowo<sup>2</sup>**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH, FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN,  
UIN SUNAN KALIJAGA

[Nailafatma7@gmail.com](mailto:Nailafatma7@gmail.com) [andi.prastowo@uin-suka.ac.id](mailto:andi.prastowo@uin-suka.ac.id)

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model blended learning dapat digunakan pada tema perencanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Di Aceh Utara, penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah Ibtidaiyah. One group pretest-posttest design menggunakan pendekatan kuantitatif dan metodologi quasi eksperimen. Responden penelitian adalah tiga puluh satu siswa kelas IV. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penelitian penggunaan paradigma blended learning melalui perencanaan pembelajaran tema. Pembelajaran dengan paradigma blended learning jelas menunjukkan peningkatan tersebut. Penggunaan metodologi blended learning menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 23,9%.*

**Kata kunci:** *blended learning, madrasah ibtidaiyah, perencanaan pembelajaran*

***Abstract***

*The purpose of this study is to ascertain how the blended learning model might be used to theme learning planning in order to enhance student learning outcomes. In North Aceh, this study was conducted at one of the Ibtidaiyah madrasas. One group pretest-posttest design using a quantitative approach and quasi-experimental methodology. Thirty-one pupils in class IV made up the research respondents. Student learning outcomes can be enhanced by the research's use of the blended learning paradigm through theme learning planning. Learning with the blended learning paradigm clearly shows this rise. Using the blended learning methodology resulted in a 23.9% improvement in student learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Model pembelajaran *blended learning* adalah inovasi yang yang memungkinkan siswa menjadi titik fokus pendidikannya (*student center*). Tentu

saja, pendekatan ini lebih berhasil dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Penerapan model *blended learning* menawarkan banyak fleksibilitas. Misalnya, mudah untuk mengubah jumlah waktu yang tersedia bagi guru dan siswa, dan bahkan dengan jumlah siswa yang besar, proses pembelajaran tetap berhasil. (Marlina 2020). Penggunaan situs web yang membuat pembelajaran tersedia di semua perangkat, di mana saja, kapan saja, menjadi lebih mudah bagi para pendidik dengan menerapkan pendekatan *blended learning*. Untuk mencapai tujuan hasil pembelajaran yang efektif, pembelajaran campuran harus memungkinkan situasi komunikasi dan pengalaman belajar yang terintegrasi dengan baik (Ermianti 2022). Dalam hal penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil pembelajaran, pembelajaran *blended learning* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran daring dan tatap muka yang terpisah.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran *blended learning* yaitu *prepare me, tell me, show me, check me, support me, coach me, dan connect me* (Studies et al. 2022). Beberapa tahapan tersebut, terdiri dari: Siswa dapat menggunakan dua model sistem pembelajaran yang berbeda dengan cara ini: pembelajaran tatap muka sinkron dan pembelajaran online asinkron menggunakan konferensi video. (2) Siswa diharapkan meninjau kembali informasi yang akan diajarkan guru sebelum memulai pembelajaran. Modul atau film pembelajaran yang sudah dibagikan melalui Google Classroom atau grup WhatsApp dapat menjadi format kontennya. (3) Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Zoom atau Google Meet, dimana instruktur mengawali dengan melakukan absensi dan menguraikan tujuan pembelajaran. Menjelang akhir kursus, instruktur hanya mengulangi elemen kunci dari konten yang dibahas. (4) Ada interaksi langsung antara guru dan murid (Harahap 2019).

Penggunaan pembelajaran *blended learning* mempunyai manfaat dalam memaparkan siswa pada pengalaman berbeda sepanjang proses pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan kapasitas kognitif. Proses perbaikan dan perubahan kegiatan belajar merupakan upaya berkelanjutan yang bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pembelajaran campuran bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih aktif baik online maupun offline serta meningkatkan kemandirian mereka dalam meningkatkan pengalaman Pendidikan (Ilmiah et al. 2023)

Perencanaan pembelajaran merupakan Proses mempertimbangkan secara rasional tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu yaitu, modifikasi perilaku dan serangkaian tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan semaksimal mungkin semua sumber dan potensi pembelajaran yang tersedia mengarah pada perencanaan pembelajaran (Bararah 2017). Hasil akhir yang dapat digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan produk akhir dari proses pengambilan keputusan. Menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran, menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai, dan memanfaatkan seluruh peluang dan sumber belajar untuk membuat kurikulum, dokumen tertulis, dan RPP yang dapat menjadi pedoman dan bahan ajar selama proses berlangsung. yang sedang dilaksanakan semuanya dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran. pembelajaran, dalam memberikan informasi, menyebarkannya, dan menyiapkan instrumen atau sumber komunikasi yang diperlukan. Rencana pembelajaran membantu guru dalam merencanakan dan memutuskan apa yang akan dilakukan selama pengajaran untuk memastikan pembelajaran terjadi secara efisien (Putrianingsih, Muchasan, and Syarif 2021).

Pembelajaran tematik adalah suatu metode pendidikan ketika informasi dari beberapa daerah digabungkan menjadi satu tema atau topik pembicaraan(Sungkono 2006). Pengintegrasian informasi, keterampilan, nilai, atau sikap belajar dengan berpikir kreatif melalui penggunaan tema dikenal dengan istilah pembelajaran tematik. (Indriani 2015). dari pernyataan ini bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya untuk mengimbangi padatnya isi kurikulum. Pembelajaran tematik menawarkan peluang terjadinya pembelajaran terpadu yang mengutamakan interaksi dan

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum, proses belajar mengajar, dan aspek proses atau waktu semuanya menunjukkan bagaimana pembelajaran diintegrasikan (Munawwaroh 2022).

Pembelajaran ini memerlukan peningkatan standar pembelajaran dengan empat asumsi mendasar: (1) desain pembelajaran, yang mewujudkan perencanaan pembelajaran; (2) menggunakan pendekatan sistem dalam merancang pembelajaran; (3) perencanaan desain pembelajaran berkaitan dengan cara belajar individu; dan (4) merencanakan desain pembelajaran yang berkaitan dengan siswa tertentu; (5) pembelajaran akan terlaksana sedemikian rupa sehingga mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan pembelajaran langsung; (6) tujuan perencanaan desain pembelajaran adalah untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa; (7) perencanaan pembelajaran perlu mempertimbangkan seluruh variabel pembelajaran; dan (8) fungsi utama desain pembelajaran yang dikembangkan adalah mencari tahu (Masitoh 2018). Ada hubungan antara pembelajaran tema terpadu, paradigma blended learning, dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan awal dalam melaksanakan pembelajaran seperti yang telah diketahui. Dengan menerapkan model blended learning dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran (Sufiati and Afifah 2019).

Keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Menurut sudut pandang yang berbeda, modifikasi perilaku termasuk ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik merupakan hasil belajar. Tes sebagai indikator dapat digunakan untuk menentukan tujuan pembelajaran. Instruktur kemudian mengevaluasi temuan ini dan memberikan laporan. (Nurwinda et al. 2022). Fungsi tenaga pengajar sangat penting untuk menghasilkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan kurikuler dan harapan masyarakat. Untuk menjamin kegiatan pembelajaran tematik berjalan lancar dan tujuan pembelajaran pada akhirnya

tercapai secara efektif dan efisien, maka perencanaan pembelajaran tematik pada hakikatnya merupakan suatu teknik yang memuaskan dipadukan dengan tindakan antisipatif. Sementara itu, perencanaan tema pembelajaran diperlukan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan (Prastowo 2013)

Hasil observasi tanggal 1 Maret 2023 dengan Ibu A mengatakan bahwa karena WhatsApp digunakan sebagai jejaring sosial untuk sekolah online selama wabah Covid-19, hasilnya di bawah standar. Hal ini dikarenakan minimnya keterhubungan sosial antara pendidik dan siswa selama kegiatan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 karena siswa hanya diberikan pekerjaan rumah secara online. Selain itu, karena guru belum menggunakan strategi pengajaran mutakhir yang memanfaatkan sumber belajar elektronik interaktif, siswa menjadi pasif dan kurang tertarik untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Banyaknya siswa yang hasil belajarnya kurang mencapai ketuntasan belajar terkena dampak dari permasalahan ini. Para guru beralih dari pembelajaran daring ke pembelajaran campuran segera setelah pandemi melanda. Di kelas IV, pembelajaran campuran adalah teknik yang digunakan untuk menjaga agar instruktur tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

Peran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar meliputi menentukan, melaksanakan, dan menilai prestasi belajar. Tujuan dari semua tugas ini adalah untuk membantu siswa dalam memperoleh nilai-nilai dan sikap tertentu di samping informasi, keterampilan, dan kemampuan. Selain itu, anggota staf pengajar sangat penting untuk pengembangan hasil belajar siswa. (Kamal and Ubaidila 2018). Oleh karena itu, tenaga pengajar harus memiliki pengetahuan tentang taktik, prosedur, model pembelajaran, dan metodologi pembelajaran yang relevan. Guru perlu mengetahui model-model yang diperlukan dalam pengajaran, termasuk model dan teknik pengajaran yang harus dipilih dan diterapkan sedemikian rupa sehingga akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. (Qasim and Maskiah 2016).

Penelitian terdahulu yang relevan dalam menguatkan hasil penelitian dengan penelitian ini dilakukan oleh (Choirunnisa and Yatri 2022) Temuan penelitian ini menunjukkan seberapa baik pendekatan pembelajaran *blended learning* membantu siswa mengembangkan kerja tim dan tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen mengungguli siswa pada kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tradisional dalam hal hasil belajar dan kemampuan kerja tim. Studi terkait kedua dilakukan oleh (Islami, Afiani, and Putra 2021) Hasil belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Surabaya dapat ditingkatkan dengan menerapkan model *blended learning* dengan bantuan media benda konkret. Setiap siklus melibatkan perencanaan yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran, soal tes, dan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 54%, ke siklus I sebesar 71%, dan ke siklus II sebesar 89% sesuai dengan penerapan *blended learning*. model dengan bantuan media benda konkret pada bahan bangunan untuk siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Surabaya.

Dari penjelasan tersebut peneliti melakukan penelitian penggunaan model *blended learning* untuk perencanaan pembelajaran tematik meningkatkan hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah model *blended learning* merupakan alat yang berguna untuk merancang pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang memanfaatkan model *blended learning*. Studi ini dapat menjadi sumber berharga bagi para pendidik dan pemangku kepentingan lainnya yang berupaya meningkatkan kualitas pengajaran melalui penggunaan pendekatan pembelajaran campuran.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan desain eksperimen semu, di mana satu kelompok eksperimen adalah satu-satunya subjek penyelidikan, tidak ada kelas kontrol atau pembanding yang dimasukkan. Desain yang digunakan yaitu desain *pretest-posttest* kelompok tunggal. Untuk setiap

rangkaian pembelajaran, strategi ini dievaluasi dengan memberi *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* yang dibagikan setelah perlakuan dengan penerapan model *blended learning*. (Sugiyono 2017). Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 23 Aceh Utara, pada semester dua 2022/2023. Sampel dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang diberikan kepada siswa. Instrument es berupa *posttes* pada pembelajaran IPA materi gaya.

**Tabel 1 Desain Penelitian**

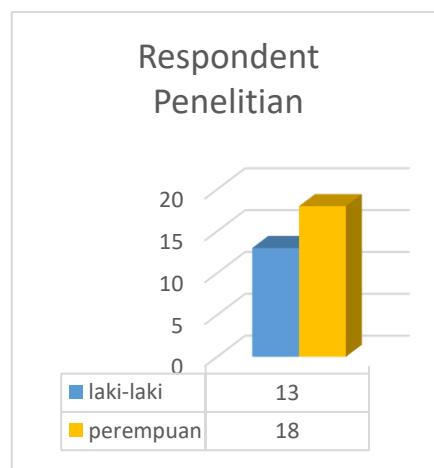
<i>Grop</i>	<i>Pretes</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Z <sup>1</sup>	Y	Z <sup>2</sup>

Keterangan:

Z<sup>1</sup> : Tes awal hasil belajar siswa (*pretest*)

Z<sup>2</sup> : Test akhir hasil belajar siswa (*posttest*)

Y : Perlakuan yang menerapkan model pembelajaran *blended learning*



Untuk mengetahui ada tidaknya variasi antara hasil pretest dan posttest siswa digunakan metode analisis data *Paired Sample T-Test*. Dengan menggunakan SPSS 25, hasil-hasil ini diperiksa.

Dengan rumus uji t:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dugaan semetara yaitu:

- Ho: Tidak ada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *blended learning* (ditolak)
- Ha: Ada peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *blended learning* (diterima)

## HASIL DAN DISKUSI

### A. Hasil penelitian

Siswa kelas IV diberikan soal *pretest* pada awal penelitian. Tujuan dari latihan ini yaitu untuk menilai keterampilan awal siswa dalam sains sebelum menggunakan pendekatan *blended learning* dengan konten berbasis gaya. Peneliti selanjutnya melakukan latihan pembelajaran dengan memanfaatkan paradigma *blended learning* perlakuan tersebut untuk melihat apakah hasil belajar siswa memperoleh peningkatan sebelum maupun sesudah intervensi.

#### 1. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas digunakan menganalisis apakah data yang diperoleh dari penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pretes-Postes**

kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Pretes	1.00	.608	31	.404
Postes	2.00	.557	31	.310

Hasil tabel output *Tests of Normality* memperoleh nilai sigifikasi *pretest* sebesar 0,404 dan *posttest* sebesar 0,310. Nilai tersebut lebih besar dari  $\alpha=5\%$  atau 0,05. Maka di simpulkan nilai *pretest* dan *posttest* pengujian berdistribusi normal.

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan pengujian kriteria dilakukan selanjutnya, setelah selesainya uji analisis data yang diperlukan dan diperolehnya temuan yang menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 4. Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretes	62.2581	31	14.76701	2.65223
	posstes	86.1290	31	8.43699	1.51533

Dari tabel 4 output statistic diketahui nilai rata-rata *pretes* 62,25 yang menyatakan hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata KKM, setelah diberikan perlakuan pembelajaran *posttes* dengan penerapan model *blended learning* siswa memperoleh peningkatan nilai rata-rata yaitu 86,12 artinya terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa.

**Tabel 5. Paired Samples Test**

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Lower			
Pair 1 pretes - posstes	-23.87097	9.89189	1.77664	-27.49934	-20.24259	-13.436	30	.000	

Dari Tabel 5 menyajikan hasil Paired Samples T-Test yang menunjukkan bahwa pretest dan posttest mempunyai signifikansi 2-tailed sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil temuan menunjukkan bahwa  $H_a$  dapat diterima dan sebagai konsekuensinya, hasil belajar siswa meningkat ketika pendekatan blended learning digunakan di kelas IV. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik sebelum maupun sesudah perlakuan, nilai dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan selama menggunakan pendekatan blended learning dalam perencanaan pembelajaran tema.

## B. Pembahasan Penelitian

Pada latihan pertama, kinerja awal siswa sebelum menggunakan model *blended learning* dinilai menggunakan sepuluh soal pilihan ganda (pretest) yang diberikan oleh peneliti. Tugas kedua melibatkan penerapan model *blended learning* pada pembelajaran tema 7, subtema 1, gaya, dan berbagai bentuknya. Peneliti menggunakan video untuk mendeskripsikan film animasi yang terkait dengan konten gaya yang dikirimkan ke grubwhatApp. Tugas berikut ini mengharuskan siswa menggunakan model blended learning untuk menyelesaikan soal-soal posttest guna mengetahui hasil belajarnya untuk kelas IV. Sepuluh soal yang bentuknya sama dengan soal pretest dan posttest.

Tahap perencanaan *blended learning*, perencanaan adalah langkah pertama dalam pembelajaran, seperti mengumpulkan sumber daya. Paradigma pembelajaran campuran diperhitungkan saat mengadaptasi alat pembelajaran dan menyiapkan konten. Perencanaan pembelajaran campuran meliputi pembuatan rencana pembelajaran, silabus, sumber daya, dan formulir penilaian. Ada beberapa hal tambahan yang dilakukan pada tahap pembelajaran daring, seperti menyiapkan jaringan internet yang handal, membuat materi edukasi dalam bentuk film atau animasi, dan menyiapkan platform. Implementasi, yang terjadi setelah persiapan yang matang, merupakan fase yang akan menentukan efektif atau tidaknya seorang pendidik dalam kelas *blended learning*.

WhatsApp digunakan oleh peneliti sebagai alat komunikasi untuk proses pembelajaran. Tahap penilaian evaluasi akan menentukan derajat keberhasilan dan sejauh mana kemajuan model pembelajaran yang diterapkan. Guru dan siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran *blended learning*, dan kolaborasi serta komunikasi yang efektif antara pendidik, siswa, dan orang tua diperlukan untuk mendukung pembelajaran. sehingga dapat memilih program pembelajaran yang menggunakan *Google Forms* dan *WhatsApp* untuk penilaian selama tahap persiapan. Penilaian pengetahuan siswa berdasarkan temuan *posttest* merupakan bagian dari tahap evaluasi pada tahap pelaksanaan kegiatan

pembelajaran pendahuluan, inti, dan penutup. Dari hasil analisis data model pembelajaran *blended learning* dalam perencanaan pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Choirunnisa and Yatri 2022) bahwa hasil penelitian diperoleh model *blended learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan kerjasama tim efektif ditingkatkan dengan paradigma *blended learning*. Selain itu, siswa pada kelompok eksperimen mengungguli siswa pada kelompok kontrol yang menerima pembelajaran tradisional dalam hal hasil belajar dan kemampuan kerja tim. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari manfaat *blended learning* yang mengharuskan siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas (online dan offline). Hal tersebut juga sejalan dengan (Islami, Afiani, and Putra 2021) Bagi siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 4 Surabaya, penggunaan model *blended learning* disertai media benda konkrit dapat meningkatkan hasil belajar bahan bangunan. Setiap siklus melibatkan perencanaan yang meliputi pembuatan rencana pembelajaran, soal tes, dan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

## KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik dengan paradigma *blended learning* ini dapat dilakukan baik secara offline maupun online, sehingga akan memudahkan dan mendukung pembelajaran siswa. Temuan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *blended learning* pada kelas IV MIN 23, terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebelum dan sesudah tes (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *blended learning* dalam perencanaan pembelajaran tema diakui dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bararah, Isnawardatul. 2017. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Jurnal MUDARRISUNA* 7(1): 131–47. <https://www.jurnal.araniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/1913>.
- Choirunnisa, Novianti, and Ika Yatri. 2022. "Jurnal Cakrawala Pendas EFEKTIVITAS MODEL BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL." 8(4): 975–85.
- Ermiati, Ermiati. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Tingkat Tinggi Muatan Pembelajaran IPA Tema Selalu Berhemat Energi Melalui Pembelajaran Covid-19 Metode Blended Learning Pada Kelas IV UPTD SDN 01 Tanjung Haro Sikabu-Kabu Pd. Panjang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022." *Journal on Education* null: null. <https://www.semanticscholar.org/paper/acd0678193e2d1b34b24b6600645a5e196117614>.
- Harahap, Lia Amalia. 2019. "Konsep Pembelajaran Blended Learning Di Sekolah Dasar: Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Desa Terpencil." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 3(3): 940–44.
- Ilmiah, Jurnal et al. 2023. "Analisis Blended Learning Di SDN 04 Mejobo Ketika Terjadi Pandemi Global Melalui Pembelajaran Daring ( Syarifudin , 2020 ). Hasil Penelitian Dengan Judul Analisis Pembelajaran Daring Di SD 2 Tenggeles Mejobo Kudus Pada Masa Pandemi Covid-19 Menunjukkan Be." X(1): 36–49.
- Indriani, Fitri. 2015. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 2(2): 87–94.
- Islami, Alviani Nurul, Kunti Dian Ayu Afiani, and Deni Adi Putra. 2021. "Penerapan Model Blended Learning Berbantuan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas 2 Sd Muhammadiyah 4 Surabaya." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5(1): 68.
- Kamal, Ubet Nashrul, and Syafik Ubaidila. 2018. "Implementasi Metode Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Ngasem Kabupaten Kediri." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8(3): 429–40.
- Marlina, Emas. 2020. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink." *Jurnal Padagogik* 3(2): 104–10.
- Masitoh, Siti. 2018. "Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013." 5(1): 48–60.
- Munawwaroh, Lailatul. 2022. "Pembelajaran Tematik (Telaah Kritis Metodologi Pendidikan Islam)." *Journal Of Islamic Education* 2(1): 98–114.
- Nurwinda, Muh Khaedar, Cayati, and Eka HS Fitriana. 2022. "Pengaruh Media

- Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrungi Kabupaten Wajo.” *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7(1): 36–44.
- Prastowo, Andi. 2013. *Paduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva press. Yogyakarta.
- Putrianingsih, Sri, Ali Muchasan, and M. Syarif. 2021. “Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran.” *Inovatif* 7(1): 206–31.
- Qasim, Muhammad, and Maskiah. 2016. “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran.” *Jurnal Diskursus Islam* 4(3): 484–92.
- Studies, Arthaniti et al. 2022. “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 1 Blahbatuh Tahun Pelajaran 2021 / 2022.” 3(2): 115–24.
- Sufiati, Vivi, and Sofia Nur Afifah. 2019. “Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 48–53.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung.
- Sungkono, Sungkono. 2006. “Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya Di Sekolah Dasar.” *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 2(1): 51–58.